

Analisis dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya

Anfa Kamilatul Rosidah¹, Hani Hashipah², Wafa Tajul Arifah³, Risbon Sianturi⁴

^{1,2,3,4} Prodi PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

^{a)}E-mail : anfakamilatul@upi.edu

Abstrak: Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak tentu proses kegiatan pembelajaran harus dikolaborasi dengan bermain agar anak merasa senang sehingga anak akan mampu bereksplorasi dalam pembelajaran. Dalam melakukan aktivitas belajar sekaligus bermain, tentunya membutuhkan berbagai macam alat permainan, tentunya alat permainan yang memiliki unsur atau nilai edukatif, alat permainan yang bersifat mendidik bagi anak. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif jenis penelitian studi lapangan. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya penyediaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, ketidakseimbangan antara jumlah ketersediaan jumlah alat permainan dengan jumlah anak peserta didik, sehingga dalam hal ini seorang pendidik harus mampu menyesuaikan antara keterbatasan alat permainan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif, Outdoor

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini juga disebut (*golden age*) masa keemasan yang merupakan masa yang hanya datang satu kali saja (Aripin et al., 2022). Perkembangan anak pada masa ini sangat pesat, dimana pada masa ini anak memiliki potensi-potensi dirinya yang perlu dikembangkan. Perkembangan anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah fisik motorik. Tujuan pengembangan aspek motorik kasar adalah untuk membantu meningkatkan keterampilan anak secara fisik. Untuk itu perlu diberikannya stimulasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak (Muhammad Akhlis Rizza et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan salah satu upaya pembinaan bagi anak yang dilakukan melalui stimulasi dan rangsangan (Saputra, 2018). Keberhasilan proses pendidikan seorang anak pada masa usia dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Pada masa anak usia dini salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melatih motoriknya adalah dengan cara bermain, dimana dunia anak adalah dunia bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan tanpa adanya rasa lelah (Zellawati, n.d.). Oleh karena itu, dalam rentang perkembangan anak dilakukan dengan melalui kegiatan bermain. Dalam melakukan kegiatan bermain tidak hanya dapat dilakukan didalam ruangan saja (Indoor), akan tetapi bisa dilakukan diluar ruangan atau biasa kita sebut dengan outdoor. Lingkungan bermain outdoor merupakan lingkungan yang berada diluar ruang, lingkungan outdoor merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar seorang anak yang diperoleh melalui bermain yang sekaligus juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang anak miliki (Arya, 2020).

Menurut Husamah dalam (Nugroho & Hanik, 2016) outdoor learning adalah kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar diluar ruang untuk melihat peristiwa langsung di lapangan, hal ini bertujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan luar ruang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena pembelajaran dapat didapatkan secara langsung di lapangan. Kegiatan Pembelajarann sekaligus bermain yang dilakukan di luar ruang memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan antara koordinasi tubuh dan motorik kasarnya, anak akan berjalan, berlari melompat dan lain sebagainya (Yuliaritainingsih, 2018).

Dalam melakukan aktivitas belajar sekaligus bermain, tentunya membutuhkan berbagai macam alat permainan, tentunya alat permainan yang memiliki unsur atau nilai edukatif, alat permainan yang bersifat mendidik bagi anak usia dini, dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini disebut dengan istilah Alat Permainan Edukatif (APE). Alat permainan edukatif merupakan hal penting yang harus diberikan kepada anak, tanpa alat permainan edukatif tentu saja anak akan merasa bosan dan jenuh dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentu harus dikolaborasikan dengan bermain agar anak merasa senang sehingga anak akan mampu bereksplorasi dengan pembelajaran. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, orang tua dan pendidik harus menyediakan fasilitas alat permainan edukatif yang tentunya disesuaikan dengan taraf perkembangan anak.

Alat permainan edukatif (APE) merupakan sarana dalam membantu seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak didiknya. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan kepada Ibu kepala sekolah TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dalam penyediaan sarana dan prasarannya terkadang masih dihadapkan dengan ketidakseimbangan antara jumlah ketersediaan jumlah alat permainan dengan

jumlah anak peserta didik, sehingga dalam hal ini seorang pendidik harus mampu menyesuaikan antara keterbatasan alat permainan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Direktorat PAUD (2003) dalam (Eka Sri Hendayani, 2012) alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang didalamnya terkandung nilai pendidikan dan juga dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang ada pada diri anak. Permainan edukatif memiliki peran yang bersifat positif dalam mengembangkan kemampuan seorang anak. Berbagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui alat permainan edukatif diantaranya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Khobir, 2009). Fungsi utama alat permainan adalah untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Anak didik untuk melakukan kegiatan bermain secara optimal menggunakan seluruh panca inderanya dengan aktif (Adiarti, 2009).

Dalam penataan lingkungan bermain outdoor di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya masih terdapat penataan alat permainan edukatif yang masih kurang tepat dalam penataannya, mengingat anak yang secara naluriah aktif bergerak, anak akan mengeksplorasi kemana saja sesuai dengan apa yang diminatinya serta melalui aktivitasnya anak akan memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya (Susilowati, 2018). Jika tidak tepat dalam melakukan penataan lingkungan bermain outdoor maka seorang anak tidak dapat sepenuhnya mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Oleh karena itu penting sekali untuk memperhatikan perancangan dan penataan lingkungan bermain anak yang baik dan tepat sehingga dapat mendukung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan belajar yang menarik dapat menumbuhkan rasa semangat pada anak dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran pada anak mesti selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak (Kurniawan, 2019).

Pengelolaan lingkungan belajar menjadi penentu terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu program. Pentingnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu program. Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang pendidik dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Sifat kepercayaan diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa saja, akan tetapi anak usia dini juga memerlukannya dalam perkembangan ketika anak menjadi dewasa. Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya kepercayaan diri (Anggaraeni, 2017).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode berbasis studi lapangan (field research) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan kemudian dicermati dan disimpulkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kualitatif karena tidak melibatkan penggunaan perhitungan dan analisis statistik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer

Sumber data primer adalah pengambilan data yang dengan menggunakan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber primer adalah sumber data yang langsung data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala sekolah TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya.

Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber referensi dari jurnal, buku, hasil penelitian dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan wawancara, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, akan tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Menurut panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, sarana prasarana di Taman Kanak-kanak juga berfungsi bagi perkembangan anak, diantaranya: (a) Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan, (b) Menimbulkan rasa percaya diri pada anak, (c) Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan, (d) Memperkecil dan menghilangkan

kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik, (e) Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungannya, (f) Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Menurut (Dra. Yasbiati & Gilar Gandana, 2018) APE untuk anak usia dini merupakan alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Sedangkan alat permainan adalah sebuah alat yang digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya. Permainan edukatif merupakan segala bentuk permainan yang dirancang supaya memberikan manfaat pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada pemainannya termasuk anak-anak (Veronica, 2018).

Alat penunjang edukatif outdoor adalah salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan fisik, rasa percaya diri, daya nalar, kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan motivasi belajar pada anak. Alat permainan edukatif berfungsi untuk membantu aspek perkembangan anak usia dini. alat permainan edukatif (APE) merupakan alat yang dimanfaatkan untuk kegiatan bermain anak serta memungkinkan anak untuk dapat bereksplorasi, aktif, dan kreatif. Contoh sarana prasarana outdoor adalah jungkat-jungkit, ayunan, seluncuran, roda berputar, terowongan besar buatan dan lain sebagainya. Biasanya sarana prasarana outdoor banyak ditemukan di depan gedung/halaman sekolah PAUD (Anggraini & Batubara, 2021).

Menurut (Andi Aslindah, 2027) Alat permainan edukatif outdoor berdasarkan fungsi dan konteks dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. APE outdoor permanen (fixed equipment).
2. APE outdoor yang dapat dipindah (movable).

Jenis-jenis Alat Penunjang Edukatif (APE) Outdoor di TK Negeri Pembina.

Alat permainan edukatif yang ada di TK Negeri Pembina sudah termasuk ke dalam jenis APE outdoor permanen yaitu alat-alat bermain yang sudah dipasang secara tetap dan tidak dapat dipindah-pindah. Alat bermain permanen ini akan menjadi struktur halaman bermain yang menetap dan konsisten. Jenis-jenis APE outdoor yang ada di TK Negeri Pembina diantaranya yaitu:

Seluncuran/perosotan.

Perosotan yaitu alat permainan edukatif outdoor yang banyak dijumpai di Taman Kanak-kanak (TK). Idealnya perosotan, digunakan untuk anak usia 3-6 tahun. Alat permainan ini bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan utama pasir dan semen. Manfaat dari permainan ini yaitu untuk melatih ketangkasan dan konsentrasi anak.



Gambar 1. APE Jenis Seluncuran

Berikut merupakan hasil analisis dari permainan seluncuran; a) Penataan permainan baik, mempunyai jarak dan batasan dengan permainan yang lainnya; b) Bahan terbuat dari tembok, kelayakan pakai masih baik; c) Pijakan tangga berbenetuk datar; d) Terdapat pagar dikedua sisi tangga perosotan; e) Dibawah permukaa permainan tidak terdapat penghalang, sehingga ketika anak sudah turun ke bawah ditakutkan anak akan langsung terjatuh.

Ayunan ganda

Ayunan ganda merupakan alat permainan edukatif yang dimainkan secara bersamaan dengan tempat duduk yang saling berhadapan. Permainan ini bisa dimainkan dengan jumlah 2-4 orang anak.



Gambar 2. APE Jenis Ayunan Ganda

Berikut merupakan hasil analisis dari permainan ayunan ganda; a) Penataan alat permainan diletakkan dipermukaan datar; b) Batasan yang jeas antar permainan, sehingga anak tau bahwa ia telah memasuki area ayunan; c) Bahan permainan tersebut dari besi, kelayakan pakai masih sangat baik; d) Alas duduk ayunan berbahan besi, alas duduk tidak memakai busa atau yang lainnya yang membuat anak nyaman saat bermain; e) Pengait ayunan sudah berbentuk bulat dan dinyatakan aman karena memenuhi standar.

Ayunan single

Ayunan single merupakan alat permainan edukatif yang terdiri dari papan sebagai tempat duduk dan tali atau rantai sebagai pengikat yang dihubungkan ke tiang penyangga. Selain itu, manfaat dari ayunan adalah dapat melatih keseimbangan, konsentrasi dan ketangkasan anak.



Gambar 3. APE Jenis Ayunan Single.

Berikut ini merupakan hasil analisis dari permainan ayunan single; a) Penataan permainan cukup baik dan aman karena mempunyai jarak dan batasan dengan permainan yang liannya; b) Bahan permainan terbuat dari besi, kelayakan pakai sudah tidak layak pakai, karena tali ayunan masih menggunakan rantai besi dan sudah berkarat, alas pijakan kaki sudah rapuh.

Tangga majemuk

Anak-anak sangat menyukai dengan kegiatan memanjat. Selain itu juga permainan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motorik kasar.



Gambar 4. APE Jenis Tangga Majemuk

Berikut ini merupakan hasil analisis dari permainan tangga majemuk; a) Bahan permainan terbuat dari besi, kelayakan pakai masih sangat baik; b) Penataan permainan ini cukup aman, mempunyai batasan yang jelas dengan permainan yang lainnya, akan tetapi terdapat potongan tembok yang disimpan di dekat area permainan ini, hal ini tentunya dapat membahayakan kepada anak.

Mangkok putar

Mangkok putar adalah alat permainan edukatif outdoor yang terbuat dari besi yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa diduduki dengan berputar. Alat permainan ini bisa digunakan untuk beberapa anak sekaligus. Selain itu, manfaat dari mangkok putar untuk perkembangan anak yaitu dapat melatih fisik-motorik anak, baik motorik halus maupun kasar, dapat menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sesama teman.



Gambar 5. APE Jenis Mangkuk Putar

Berikut merupakan hasil analisis dari permainan mangkok putar; a) Bahan permainan terbuat dari besi; b) Penataan permainan ini sudah cukup baik, mempunyai jarak dan batasan, akan tetapi terdapat di bawah area permainan ini adanya tembok bekas penghalang pohon dan masih ada sisa pohon yang sudah ditebang; c) Maka dikhawatirkan ketika anak bermain akann tersundul ke tembok ataupun sisa pohon yang sudah ditebang.

Jungkat-jungkit

Permainan jungkat-jungkit ini sngat menghibur anak. Alat permainan ini cocok digunakan untuk anak usia 4-6 tahun, tetapi membutuhkan dampingan dan pengawasan orang yang lebih dewasa. Selain itu, manfaat dari alat permainan ini adalah untuk mengembangkan kinestik, konsentrasi, keseimbangan, dan kelincahan anak serta dapat menguatkan otot tangan dan kaki anak.



Gambar 6. APE Jenis Jungkat-jungkit

Berikut merupakan hasil analisis permainan jungkat-jungkit; a) Penataan permainan cukup baik dan aman, karena mempunyai area khusus; b) Area permainan ini kurang nyaman, dikarenakan terdapat rerumputan liar yang tumbuh di bawah area permainan; c) Bahan permainan terbuat dari besi, kelayakan masih baik; d) Terdapat pengamanan seperti ban dibawah permainan sehingga aman untuk dimainkan anak.

Terowongan besi

Terowongan adalah permainan lorong untuk anak yang cara bermainnya anak masuk di dalam lorong/terowongan dengan cara merangkak. Permainan ini menjadikan anak aktif dalam sistem kinetika tangan, paha, perut, dan kaki karena anak dilatih untuk bermain secara bersama atau bergantian dengan temannya. Selain itu, permainan ini bermanfaat untuk melatih emosional anak dan melatih gerak kinetic anak.



Gambar 7. APE Jenis Terowongan Besi

Berikut merupakan hasil analisis dari permainan terowongan besi; a) Penataan permainan sangat baik, mempunyai area khusus, sehingga anak aman ketika bermain permainan ini; b) Terowongan berbahan besi. Didalam terowongan tersebut tidak terdapat lapisan pengaman seperti busa atau yang lainnya, yang dimana ketika anak bermain di siang hari tidak akan kepanasan saat bermain permainan tersebut.

Prinsip Penataan Area Bermain Outdoor

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai prinsip penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina yaitu: (1) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, terletak di daerah yang terbentang dan tidak ada daerah penghalang, sehingga guru dan orang tua bisa mengawasi setiap saat, (2) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, terdapat daerah dimana anak-anak bisa berpartisipasi dalam kegiatan bermainnya, (3) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, sudah terpasang paving block, (4) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, terdapat batasan-batasan tempat bermain yang sudah jelas, (5) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, sudah tersedia peralatan bermain yang cukup, (6) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, sudah cukup aman untuk dijadikan area bermain anak, karena sudah aman dari area yang membahayakan seperti lubang air dan peralatan yang membahayakan seperti kabel listrik yang disimpan sembarangan, (7) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, tersedia kamar mandi, (8) Dalam penataan area bermain outdoor di TK Negeri Pembina, tersedia peralatan P3K (Pertolongan Pertama Pada Korban).

Hal yang paling penting dari penataan lingkungan outdoor adalah anak mendapatkan pengalaman yang unik dapat bereksplorasi dan mengobservasi keadaan sekitar area bermain dengan panca inderanya sendiri. Oleh karena itu penting untuk melakukan perancangan dan penataan lingkungan bermain anak yang tepat sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak. TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya mempunyai area khusus untuk penataan alat penunjang edukatif (APE) outdoor dengan lahan yang cukup luas, penataan alat penunjang edukatif sangat baik, mempunyai batasan yang jelas setiap jarak permainannya, akan tetapi pada wawancara bersama kepala sekolah TK Negeri Pembina, beliau menyebutkan bahwa dengan area bermain outdoor/ lahan outdoor yang cukup luas ini, sangat disayangkan karena masih kurangnya fasilitas bermain bagi anak. Selanjutnya dari segi kenyamanan, area bermain perlu lebih diperhatikan lagi karena di area tempat bermain ditemukan potongan bekas bangunan yang seharusnya jangan diletakan di area permainan karena membahayakan bagi anak, tidak hanya itu di sekitaran area bermain juga terdapat rerumputan liar yang tumbuh lebat sehingga kegiatan bermain anak akan terganggu dan tidak berlangsung aman juga nyaman. Dengan begitu kebersihan di area bermain juga perlu diperhatikan lagi supaya anak nyaman ketika sedang melakukan kegiatan bermain.

4. Simpulan

Alat permainan edukatif (APE) outdoor atau pembelajaran di luar ruangan merupakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas di alam terbuka yang dapat memberikan pengalaman pelajaran pada anak secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Adapun beberapa manfaat untuk pembelajaran outdoor yaitu untuk menambah kreatifitas, keterampilan sosial, dan percaya diri. Namun demikian, penggunaan alat permainan edukatif (APE) di outdoor juga harus mempertimbangkan faktor keselamatan dan kesehatan siswa serta lingkungan sekitarnya. Secara umum, menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) outdoor merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan banyak manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil dan hasil belajar mereka.

Namun, untuk memaksimalkan pemanfaatan alat peraga edukatif di outdoor, perlu di perhatikan beberapa hal seperti pemilihan alat peraga yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, pemilihan lokasi dan tata letak yang aman dan nyaman supaya anak selamat serta memperhatikan kondisi cuaca saat di gunakan alat peraga.

Saran untuk pemafaatan alat peraga edukatif di outdoor adalah agar dapat menembangkan kreatifitas dan inovasi dalam pembuatan alat peraga yang dapat

mengkomodasi kebutuhan pembelajarann siswa, serta meningkatkan kerja sama interaksi sosial saat menggunakan alat peraga di outdoor, selain itu pengajar perlu memberikan pengarahan saat menggunakan alat peraga di outdoor serta pengajar dapat memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa saat menggunakan.

5. Daftar Rujukan

- Adiarti, W. (2009). Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(1), 78–84.
- Andi Aslindah, M. P. (2027). *Alat Permainan Edukatif: Media Stimulus Anak Jadi Aktif dan Kreatif*. Kaaffah Learning Center.
<https://books.google.co.id/books?id=MxJ4EAAAQBAJ>
- Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education, Volume 1 N*, 1–8.
- Angraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20.
<https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Aripin, N., Prima, E., & Cahaya, I. M. E. (2022). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam*. 8(2), 58–69.
- Arya, W. (2020). *PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR*. 1, 68–79.
- Dra. Yasbiati, M. P., & Gilar Gandana, M. P. (2018). *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Ksatria Siliwangi.
<https://books.google.co.id/books?id=Q4T6DwAAQBAJ>
- Eka Sri Hendayani. (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAU Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 92–104.
- Khobir, A. (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195–208.
- Kurniawan, A. (2019). *Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam*.
- Muhammad Akhlis Rizza, Ratna Monasari, Etik Puspitasari, & Kris Witono. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Dan Sosialisasi Keselamatan Bermain Outdoor Bagi Paud Bina Cendikia Desa Sidorejo Kabupaten Malang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3),

512–522. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.681>

Nugroho, A. A., & Hanik, N. R. (2016). Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi Implementation of Outdoor Learning to Improve Students Cognitive Learning Outcomes on High Plant Systematics Course. *Bioedukasi*, 9(1), 41–44.

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.

Susilowati, R. (2018). Strategi Belajar Out Door Bagi Anak Paud. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 65.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4266>

Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49.
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>

Yuliariatiningsih, M. S. (2018). Aktivitas Bermain Di Luar Ruangan Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–48. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10517>

Zellawati, A. (n.d.). *Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak*. 164–175.